



Peningkatan Kompetensi Diri untuk Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Society 5.0 bagi Pelajar Nahdlatul Ulama

Mochammad Eric Suryakencana Wibowo, *Miftachul Mujib, Pradana Jati Kusuma

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Jalan Nakula 5-11, Kota Semarang, Jawa Tengah -50131

*Corresponding Author e-mail: miftachul.mujib@dsn.dinus.ac.id

Received: Januari 2023; Revised: Januari 2023; Published: Februari 2023

Abstrak: Revolusi Industri 4.0 yang terjadi saat ini berdampak pada hilangnya jutaan pekerjaan lama dan munculnya pekerjaan-pekerjaan baru. Kondisi ini menyebabkan banyak calon tenaga kerja tidak memiliki kesiapan dalam persaingan mendapatkan pekerjaan-pekerjaan baru tersebut. Ditambah lagi dengan munculnya konsep Society 5.0 yang menuntut calon tenaga kerja menguasai kecakapan *creativity, critical thinking, communication* dan *collaboration*. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah organisasi pelajar IPNU IPPNU di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Rendahnya kesiapan para pelajar yang tergabung dalam IPNU IPPNU dalam menghadapi persaingan kerja di masa depan, ditambah dengan kurangnya pemahaman manajemen organisasi para pengurusnya, menjadi alasan Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan workshop bagi anggota organisasi mitra. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai persiapan yang harus dilakukan bagi anggota mitra dalam menghadapi persaingan kerja di Era Society 5.0 serta memberikan pemahaman tentang manajemen organisasi yang efektif. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode *workshop* yang berisi penyampaian materi yang terbagi dalam 2 sesi, yaitu materi Manajemen Organisasi (Sesi 1) dan Personal Branding untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja di Era Society 5.0 (Sesi 2). Pemberian program ini secara umum dapat memberikan manfaat bagi organisasi mitra dengan membantu mengurangi permasalahan yang dihadapi yaitu dengan bertambahnya pemahaman para pengurus organisasi mengenai manajemen organisasi yang baik serta semakin menguatnya kesiapan para peserta dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di era Society 5.0.

Kata Kunci: Kompetensi Diri; Kesiapan Kerja; Society 5.0; Manajemen Organisasi; Personal Branding

Improving Self Competence for Readiness to Enter the World of Work in the Era of Society 5.0 for Nahdlatul Ulama Students

Abstract: The Industrial Revolution 4.0 affects the loss of millions of old jobs and the emergence of new jobs. This condition causes many prospective workers to be unprepared for the competition for these new jobs. It's coupled with the emergence of Society 5.0 that requires probable workers who are experts in *creativity, critical thinking, communication* and *collaboration*. Partner in this community service activity is the student organization, IPNU IPPNU, based in Sawangan District, Magelang Regency. The reason for the Community Service Team to provide workshops for members of the partner is that students who are members of IPNU IPPNU have low readiness to face job competition in the future, coupled with low understanding of the managerial knowledge of the organization. The purpose of this activity are to provide an understanding of managerial knowledge of the organization effectively. It also shared insight into the preparations made to enter the world of work in the Society 5.0 era. The implementation of Community Service was carried out using the workshop method that contains materials, divided into two sessions, i.e Modern Organizational Management (Session 1) and Personal Branding to increase readiness to enter the world of work in Era Society 5.0 (Session 2). This program provide benefits to partner organizations to reduce the problems faced, i.e. by increasing the understanding of managerial knowledge regarding good organizational management and strengthening the readiness of participants in preparing to enter the world of work in the era of Society 5.0.

Keywords: self-competency; work readiness; society 5.0; organizational management, personal branding

How to Cite: Wibowo, M. E. S., Mujib, M., & Kusuma, P. J. (2023). Peningkatan Kompetensi Diri untuk Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Society 5.0 bagi Pelajar Nahdlatul Ulama Di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 85–93. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1030>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1030>

Copyright©2023, Wibowo et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kondisi pasar tenaga kerja di Indonesia menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar tenaga kerja. Hal ini salah satunya disebabkan karena banyaknya jumlah angkatan kerja yang saling bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Data menunjukkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 144,01 juta orang, mengalami peningkatan sebanyak 4,2 juta orang dari tahun 2021 (BPS, 2022). Jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2022 tercatat sebanyak 8,4 juta orang. Dari jumlah tersebut, penyumbang pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMA/SMK sederajat sebesar 18,73% (BPS, 2022). Penyebab besarnya jumlah lulusan SMA/SMK sederajat yang menjadi pengangguran salah satunya karena kurangnya kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja ialah kondisi dimana individu yang memiliki kematangan secara fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Rohman et al., 2022).

Kurangnya kesiapan kerja bagi angkatan kerja khususnya yang berasal dari lulusan SMA/SMK juga disebabkan karena adanya perubahan lanskap dunia kerja sebagai dampak dari adanya Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 berdampak pada munculnya jutaan pekerjaan-pekerjaan baru yang berkaitan dengan dunia digital seperti analis data, ahli kecerdasan buatan (*artificial intelligent*), ahli mahadata (*bigdata*), ahli pemasaran digital (*digital marketing*), analis keamanan informasi dan lain sebagainya. Seiring munculnya pekerjaan-pekerjaan baru tersebut, akan hilang juga pekerjaan-pekerjaan lama yang dinilai sudah tidak relevan dengan dunia kerja saat ini seperti kasir, agen travel, *teller* bank dan lain sebagainya (World Economic Forum, 2020). Perubahan fundamental dalam dunia kerja tersebut tersebut memaksa para pencari kerja dihadapkan dengan kondisi pasar tenaga kerja yang tidak stabil dan lanskap karir yang tidak dapat diprediksi (Chui et al., 2020). Belum lagi, saat ini sudah dikenal adanya era Society 5.0, dimana manusia dituntut untuk dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan beragam inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0. Perlu adanya persiapan yang matang bagi angkatan kerja untuk dapat bersaing dalam dunia kerja di era Society 5.0 ini.

Kesiapan dalam menghadapi persaingan dunia kerja Society 5.0 bagi generasi muda harus dipersiapkan sejak dini, khususnya ketika masih dalam proses pendidikan. Pendidikan menjadi media utama dalam memberikan bekal kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja melalui kurikulum yang didesain secara sinkron dengan tuntutan keahlian kerja Abad 21. Keahlian Abad 21 merupakan keterampilan yang semakin menuntut kreativitas, ketekunan, dan pemecahan masalah yang dipadukan dengan kinerja yang baik sebagai bagian dari tim (Larson & Miller, 2011). Melalui

pendidikan, pelajar dibekali dengan kompetensi kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 yaitu kreativitas (*creativity*), berfikir kritis (*critical thinking*), komunikatif (*communication*) dan kolaboratif (*collaboration*). Selain melalui pendidikan formal di sekolah, pengayaan kompetensi sebagai bekal kesiapan pelajar dalam menghadapi persaingan kerja tersebut dapat dilakukan melalui kanal-kanal kegiatan lainnya seperti bimbingan belajar, praktik kerja lapangan, studi independen, kunjungan dunia industri dan berbagai aktifitas positif di luar sekolah seperti bergabung dalam organisasi kepelajaran.

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai faktor, diantaranya ketrampilan (Sabilah et al., 2021), akses informasi (Rahmayanti et al., 2019) dan *soft skill* yang dimiliki (Lie & Darmasetiawan, 2017). Pembentukan kesiapan kerja perlu dilakukan sejak dini khususnya saat calon angkatan kerja masih dalam proses pendidikan. Proses pembentukan kesiapan kerja dengan memperkaya ketrampilan, akses informasi kerja dan penguatan *soft skill* dapat dilakukan melalui berbagai media, salah satunya melalui organisasi kepelajaran. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan salah satu organisasi non-profit yang menjadi wadah alternatif bagi pelajar untuk mengembangkan kompetensi diri. Salah satu tujuan dari organisasi pelajar ini ialah menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan semangat peningkatan kualitas SDM dan menghargai para ahli dan sumber pengetahuan secara proporsional (PP IPNU, 2019). IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kepelajaran berperan dalam menjadi wadah yang memfasilitasi kreatifitas anggotanya sekaligus menyediakan media untuk pengembangan bakat, minat dan *soft skill* yang relevan dengan kompetensi dunia kerja pasca anggotanya lulus dari bangku sekolah.

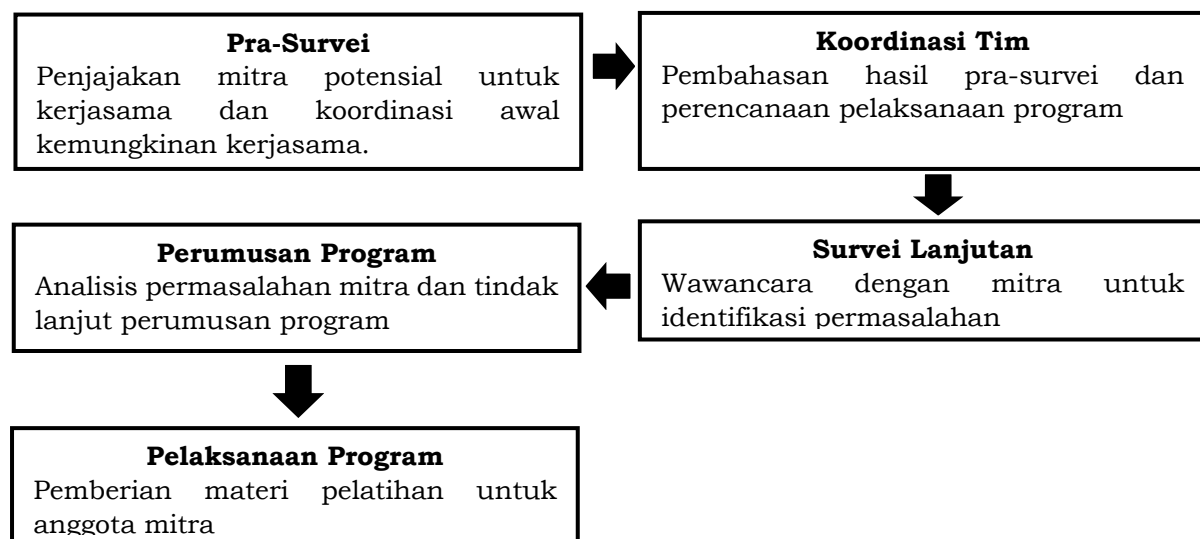
Eksistensi aktifitas organisasi IPNU dan IPPNU khususnya di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang perlu mendapatkan dukungan terlebih karena peran strategisnya sebagai media aktualisasi dan kreatifitas pelajar di luar sekolah. Namun demikian, fungsi dan peran organisasi tersebut belum dapat berjalan sepenuhnya secara maksimal. Ada beberapa permasalahan yang masih menghambat kinerja organisasi khususnya dalam fasilitasi pengembangan anggotanya seperti minimnya pengetahuan pengelolaan organisasi yang dimiliki oleh pengurus, terbatasnya jaringan dan *stakeholders* yang menjadi *supporting system* organisasi dan minimnya sumberdaya penunjang organisasi.

Dari hasil identifikasi pra-program, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan pertama yaitu implementasi manajemen organisasi yang belum berjalan dengan baik sehingga banyak program-program organisasi belum berjalan dengan maksimal. Sebagian besar pengurus organisasi masih awam dengan konsep berorganisasi dan minim pengetahuan manajemen organisasi. Beberapa personalia pengurus organisasi juga belum dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat menawarkan solusi berupa pemberian pelatihan yang berisi penyampaian materi mengenai Manajemen Organisasi Modern. Pemberian materi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman pengurus organisasi mengenai cara pengelolaan organisasi dengan manajemen yang efektif. Masalah kedua yaitu sebagian besar anggota organisasi yang merupakan pelajar pada jenjang

pendidikan SMA/ sederajat dan perguruan tinggi merupakan calon-calon tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja, belum mengetahui lanskap dunia kerja Era Society 5.0 dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menghadapinya. Masih banyak diantara anggota organisasi tersebut yang belum mengetahui apa itu Society 5.0 dan dampaknya bagi dunia kerja. Mereka juga belum memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja di era baru tersebut. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menawarkan solusi berupa peningkatan wawasan mengenai dunia kerja Era Society 5.0 dan persiapan menghadapinya melalui pemberian materi pelatihan “*Personal Branding*”

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pelatihan singkat untuk menyampaikan materi sebagai kepada anggota mitra sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mitra. Alur pelaksanaan kegiatan diawali dari pra-survei untuk melakukan penjajakan kerjasama dengan mitra. Langkah selanjutnya ialah melakukan koordinasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk membahas hasil survei dan perencanaan program. Pasca perencanaan program, Tim Pengabdian kepada Masyarakat kemudian melakukan survei lanjutan untuk identifikasi permasalahan mitra. Perumusan program dilakukan setelah mengetahui permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan. Tahap akhir dari seluruh tahapan ialah pelaksanaan program. Seluruh tahapan pelaksanaan program disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program

Program Pengabdian kepada Masyarakat dikonsep dalam format acara *workshop* dengan memberikan materi mengenai Manajemen Organisasi dan *Personal Branding*. Materi Manajemen Organisasi diberikan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan utama mitra yaitu masih minimnya pengetahuan manajemen organisasi dari pengurus organisasi. Materi mengenai *Personal Branding* ditujukan untuk memberikan tambahan wawasan bagi anggota organisasi mitra mengenai jhal-hal apa saja yang perlu dimiliki untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja

di Era Society 5.0. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2022 bertempat di Gedung MWC NU Kec. Sawangan Kabupaten Magelang. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang yang merupakan anggota dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Pengukuran ketercapaian tujuan dilakukan melalui survei langsung secara lisan kepada peserta. Di akhir acara, para peserta diberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan oleh para narasumber. Para peserta yang diberikan pertanyaan dapat memberikan jawaban sesuai dengan materi yang sudah didapatkan. Dari jawaban yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman para peserta dari sebelum dan setelah acara mengenai manajemen organisasi yang efektif serta pemahaman tentang hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi persaingan kerja di Era Society 5.0.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan diawali dengan seremoni pembukaan dan sambutan-sambutan. Penyampaian materi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam 2 sesi. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menyiapkan diri sejak dini bagi pelajar untuk meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia pasca kelulusan mereka dari dunia pendidikan. Persiapan itu dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi diri, yang salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan *soft skill* yang bisa diperoleh dengan aktif berproses di organisasi. Oleh karena itu, mereka juga harus memahami bagaimana pengelolaan organisasi yang efektif untuk mendukung pengembangan diri anggotanya. Untuk memberikan penguatan pemahaman tentang manajemen organisasi, peserta diberikan materi mengenai Manajemen Organisasi pada Sesi 1 (ditampilkan dalam Gambar 2).

Diantara beberapa poin materi ialah peran penting manajemen organisasi dalam mendukung organisasi dalam membantu meningkatkan kualitas dan kompetensi anggotanya sehingga memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Manajemen organisasi merupakan proses perencanaan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Tujuan diterapkannya manajemen organisasi diantaranya untuk membangun koordinasi yang baik antar anggota, menetapkan kinerja efektif dan mengembangkan lingkungan kerja yang nyaman. Untuk mencapai efektifitas pencapaian tujuan, organisasi harus menerapkan empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan aksi (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Jika organisasi dikelola secara baik dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, maka tujuan dan kebutuhan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif. Apapun organisasinya, baik berorientasi pada profit maupun organisasi nirlaba seperti halnya organisasi mitra (IPNU IPPNU), akan mencapai keberhasilan organisasi ketika menerapkan fungsi dasar manajemen. Peserta juga diberikan materi mengenai berbagai manfaat ketika menjadi anggota organisasi yang aktif untuk menunjang pengembangan *soft skill* individu. Organisasi yang berjalan dengan efektif akan memberikan manfaat bagi anggotanya untuk peningkatan *soft skill*-nya, diantaranya

melatih keberanian menyampaikan ide, melatih kemampuan *public speaking*, media belajar mengelola waktu dan pekerjaan serta meningkatkan jiwa kepemimpinan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi 1

Sesi 2 diisi dengan penyampaian materi mengenai hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk menghadapi Era Society 5.0 (Gambar 3). Penyampaian materi diawali dengan menjelaskan konsep Society 5.0 dimana pada era ini masyarakat yang berpusat pada manusia sebagai pengendali kemajuan teknologi. Era Society 5.0 menuntut manusia untuk menguasai 4 kecakapan dasar agar tetap bertahan dalam persaingan kerja dan tidak terkalahkan oleh teknologi robot, yaitu kecakapan *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration*. Selain menguasai berbagai kecakapan tersebut, peserta juga diberikan materi yang ditujukan agar mereka lebih 'dilirik' dalam dunia kerja dengan cara membangun *personal branding*. *Personal branding* yaitu cara untuk mengkomunikasikan kelebihan, prestasi, karakter dan *competitive value* yang dimiliki seseorang. Adanya *personal branding* akan membangun kepercayaan diri sehingga membentuk citra yang baik dalam diri dan menjadi nilai jual ketika mencari pekerjaan. Dengan citra yang baik maka akan menarik perusahaan untuk memberikan pekerjaan yang baik sesuai dengan apa yang dimiliki, mulai dari kemampuan, bakat, minat dan lain sebagainya. Secara interaktif, beberapa peserta juga diminta untuk mencoba menemukan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya untuk kemudian diramu menjadi *personal branding* dirinya.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sesi 2

Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi dalam sesi tanya jawab. Peserta tampak antusias mengajukan berbagai pertanyaan, diantaranya ialah mengenai bagaimanakah cara agar ketika memasuki dunia kerja tidak digantikan oleh kecanggihan robot. Narasumber menyampaikan jawaban dengan menegaskan kepada para peserta untuk selalu menguasai kecakapan 4C (*creativity, critical thinking, communication & collaboration*) yang merupakan hal yang tidak mungkin dimiliki oleh mesin/robot. Kecakapan itu dapat dikuatkan dengan mengasah *soft skill* melalui media organisasi. Pertanyaan yang berkaitan dengan strategi menyiapkan diri dalam persaingan kerja yaitu pertanyaan tentang cara menemukan kelebihan diri untuk membangun *personal branding*. Pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber dengan menyampaikan bahwa kelebihan dapat ditemukan dengan cara mengidentifikasi hobi positif. Kegiatan yang menjadi kegemaran dan bersifat positif dapat menjadi satu kelebihan jika ditekuni dan diarahkan untuk memberikan manfaat bagi dirinya. Acara diakhiri dengan penyerahan *doorprize* bagi peserta yang mengajukan pertanyaan dan foto bersama oleh semua peserta, panitia dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Gambar 4).



Gambar 4. Foto Bersama Sebagian Peserta

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah diberikan dengan memberikan materi berupa manajemen organisasi dan teknik *personal branding* ini terbukti dapat memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan organisasi mitra. Sebagai organisasi nirlaba yang berfokus pada pengembangan pelajar, materi manajemen organisasi diharapkan mampu menambah pemahaman mengenai cara pengelolaan organisasi yang efektif. Manajemen organisasi praktis yang dapat diterapkan dalam organisasi pelajar diantaranya ialah dengan pengembangan sistem kaderisasi untuk regenerasi, membangun struktur organisasi dan kepemimpinan, menjalin relasi dan jaringan serta menyusun sistem aksi gerakan (Fatkhurohmah et al., 2020). Efektifitas manajemen organisasi akan berdampak pada semakin banyaknya kebermanfaatan yang diperoleh oleh anggota organisasi. Diantara manfaat yang dapat diperoleh dari pengalaman berorganisasi ialah meningkatkan *soft skill* individu dengan mengembangkan kemampuan *leadership, communication skill, teamwork*, memperluas jaringan atau *networking, problem solving* dan memanajemen konflik (Suranto & Rusdianti, 2018).

Penyampaian materi mengenai *personal branding* juga menambah wawasan peserta kegiatan mengenai hal apa saja yang perlu mereka persiapkan dalam menghadapi persaingan kerja di Era Society 5.0. hal ini diindikasikan dari evaluasi yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada para peserta di akhir acara. Peserta dapat menjelaskan apa itu era Society 5.0, tuntutan kecakapan yang harus dimiliki, persiapan apa yang diperlukan dalam menghadapi persaingan kerja di era tersebut dan teknik *Personal Branding* yang dapat digunakan untuk menjadi nilai tambah dalam mencari pekerjaan. Berbagai hal yang harus dipersiapkan dalam persaingan di dunia kerja ialah perlunya penguasaan kecakapan kreatifitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang banyak. Selain itu, pelajar yang *notabene*-nya adalah calon pekerja, dapat mulai mempersiapkan diri untuk membangun *personal branding* sebagai keunggulan yang dapat ditawarkan dalam mencari pekerjaan. *Personal branding* menjadi hal penting sebagai cara untuk meningkatkan 'nilai jual' seseorang di dalam persaingan untuk mendapatkan pekerjaan (Afrilia, 2018). Pemberian materi pelatihan *personal branding* dapat menjadi media intervensi untuk meningkatkan kesiapan kerja pelajar menjadi lulusan yang siap menghadapi dunia kerja (Kadiyono et al., 2020). Dari jawaban yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman para peserta dari sebelum dan setelah acara mengenai hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi persaingan kerja di Era Society 5.0.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis permasalahan dan alur program yang telah direncanakan. Permasalahan utama dari mitra berupa lemahnya pemahaman tata kelola organisasi dikuatkan dengan adanya pemberian materi manajemen organisasi pada Sesi 1. Permasalahan lain yang berupa kurangnya kesiapan anggota mitra dalam menghadapi persaingan kerja khususnya di Era Society 5.0 diberikan solusi melalui pemberian wawasan mengenai apa itu Society 5.0, kecakapan yang perlu dikuasai dan teknik *personal branding* untuk membekali diri dalam bersaing di dunia kerja. Secara umum, program yang telah diterapkan dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapinya dan adanya komitmen dari mitra untuk melanjutkan kerjasama di waktu yang akan datang.

REKOMENDASI

Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya dapat diarahkan untuk membantu mengatasi permasalahan mitra secara lebih spesifik pada masalah-masalah klasik yang sering dihadapi organisasi non-profit seperti lemahnya manajerial, kurangnya kemandirian finansial organisasi dan rendahnya kualitas program yang bermanfaat bagi anggotanya. Bagi Tim Pengabdian kepada Masyarakat lain yang akan berfokus pada mitra organisasi non-profit juga disarankan untuk memberikan program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pembinaan dan pendampingan jangka panjang untuk membantu mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh mitra.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro atas dukungan pendanaan yang diberikan untuk penelitian ini melalui Program Hibah Internal pada Skim Pengabdian kepada Masyarakat dengan nomor hibah 081/A38-04/UDN09/X/2022.

REFERENCES

- Afrilia, A. M. (2018). Personal Branding Remaja di Era Digital. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3626>
- BPS. (2022). Berita Resmi Statistik. In *bps.go.id* (Vol. 19, Issue 27).
- Chui, H., Li, H., & Ngo, H. (2020). Linking Protean Career Orientation with Career Optimism : Career Adaptability and Career Decision Self-Efficacy as Mediators. *Journal of Career Development*, 1–13. <https://doi.org/10.1177/0894845320912526>
- Fatkhurohmah, F., Pratiwi, P. H., & Martiana, A. (2020). Manajemen Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Anggota Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Diy. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(2), 53–67. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i2.32650>
- Kadiyono, A. L., Gunawan, G., Budiarto, A., Andriani, E., & Medianta. (2020). Pelatihan Personal Branding Bagi Persiapan Pengembangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 263–273. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29730>
- Larson, L. C., & Miller, T. N. (2011). 21st Century Skills: Prepare Students for the Future. *Kappa Delta Pi Record*, 47(3), 121–123. <https://doi.org/10.1080/00228958.2011.10516575>
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496–1514.
- PP IPNU. (2019). *Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga IPNU* (M. Hazin, H. Malawi, & A. H. Asyari (eds.); 1st ed.). PP IPNU.
- Rahmayanti, D., Ari Bowo, P., & Wijang, S. (2019). Pengaruh PKL, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23.
- Rohman, M., . M., Sudjimat, D. A., & Sugandi, R. M. (2022). Dukungan Keluarga dan Kesiapan Kerja di Kalangan Siswa SMK di Indonesia: Efek Mediasi dari Wawasan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jptm.v10i1.43409>
- Sabilah, J., Nurfandi Riyanti, S., & Saputra, N. (2021). Kesiapan Kerja Generasi Milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 225–242. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.379>
- Suranto, & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65.
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*.